

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu bertutur sebagai bentuk interaksi dengan orang lain. Bertutur terjadi antara penutur dan lawan tutur, menghasilkan tuturan. Agar tuturan terjadi dengan baik diperlukan deiksis untuk menunjukkan sesuatu secara tiba-tiba, sehingga makna dalam tuturan tersampaikan. Deiksis adalah kata yang menunjukkan secara tiba-tiba yang memiliki fungsi memperjelas tuturan. Misalnya, ketika melihat sesuatu di tangan lawan tutur, maka kita penasaran dan berkata "Apa itu?" adanya deiksis memudahkan penyampaian makna dalam tuturan.

Tuturan seseorang terkadang sukar dipahami karena tuturan mereka tidak menyertakan deiksis untuk memperjelas makna yang hendak disampaikan, khususnya di kalangan remaja, karena remaja selalu menginginkan hal praktis tanpa memperdulikan maksud yang disampaikan.

Remaja di Desa Sukawangi Kecamatan Tarogong Kaler, mereka menggunakan tuturan sebagai bentuk interaksi dengan sesamanya tetapi mereka sering kesulitan dalam menggunakan deiksis yang tepat sebagai kata penunjuk atau kata ganti dalam tuturan mereka. Hal ini karena deiksis memiliki tempat yang berubah-ubah, dan ini tidak disadari oleh remaja di Desa Sukawangi Kecamatan Tarogong Kaler.

Remaja pada penelitian ini adalah masa remaja awal, masa remaja awal adalah masa remaja yang baru beranjak dari masa kanak-kanak, usianya baru beranjak belasan tahun. Masa remaja awal antara usia 13 hingga 17 tahun, masa remaja ini sedang mengalami perubahan dari masa kanak-kanak. Tuturan masa remaja awal sangat menarik, karena mereka mulai berinteraksi dengan masyarakat umum sehingga tuturannya sangat penting dipahami satu sama lain.

Nadar (2009: 54), menyatakan bahwa "Sebuah kata dikatakan bersifat deiktis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti." Dalam tuturan seorang penutur maupun lawan tutur selalu melibatkan kata yang merujuk baik pada orang, waktu dan ruang untuk memperjelas tuturan tersebut.

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat penelitian sebelumnya mengenai deiksis pada tuturan anak remaja, yang dilakukan oleh Lisna Fuji Yanti (2016), dengan judul skripsi "Analisis Deiksis Bahasa Gaul pada Tuturan Anak Remaja di Desa Karang Tengah Kecamatan Kadungora Tahun 2016". Penelitian tersebut mendeskripsikan mengenai penggunaan deiksis persona dan waktu pada bahasa gaul anak remaja di Desa Karang Tengah Kecamatan Kadungora Tahun 2006. Kesimpulan dari penelitian tersebut, terdapat penggunaan deiksis persona pada bahasa gaul tuturan anak remaja, di antaranya: deiksis persona; saya, teman dekat, kamu, dia, saudaranya, ibu, adiknya, dianya, anak-anak, dan tantenya, deiksis waktu; besok, kemarin, waktu itu, kemarin lusa, nanti, minggu lalu, sekarang, dahulu, tahun kemarin, tahun sekarang, bulan kemarin, bulan nanti, waktu kemarin, bulan nanti, dan waktu kemarin. Terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti, jika sebelumnya penelitian hanya terfokus pada bahasa gaul tuturan anak remaja, penelitian yang sekarang mengenai penggunaan deiksis pada tuturan remaja sehari-hari.

Penelitian ini juga mempunyai relevansi dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian sebelumnya meneliti tuturan sehari-hari pada Dinda anak usia empat tahun oleh Dewi Lisnawati tahun 2015 dengan judul "Analisis Deiksis pada Tuturan Anak".

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Deiksis pada Tuturan Remaja di Desa Sukawangi Kecamatan Tarogong Kaler", hal yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah tuturannya, jika pada penelitian Lisna penelitian digunakan pada tuturan bahasa gaul, penelitian ini terfokus pada tuturan yang digunakan remaja pada kesehariannya.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang hendak diteliti agar penelitian tidak menjadi luas, masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut ini.

1. Deiksis yang akan diteliti hanya deiksis pesona, tempat dan waktu.
2. Penelitian ini hanya terfokus pada masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) (Sarwono, 2015: 17).
3. Tuturan yang dianalisis hanya tuturan yang dituturkan pada periode bulan Maret tahun 2019 oleh remaja di Desa Sukawangi Kecamatan Tarogong Kaler dengan jumlah remaja sebanyak sepuluh remaja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa hal dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah penggunaan deiksis persona pada tuturan remaja di Desa Sukawangi Kecamatan Tarogong Kaler?
2. Bagaimanakah penggunaan deiksis ruang pada tuturan remaja di Desa Sukawangi Kecamatan Tarogong Kaler?
3. Bagaimanakah penggunaan deiksis waktu pada tuturan remaja di Desa Sukawangi Kecamatan Tarogong Kaler?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah arah yang hendak dicapai oleh peneliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini tujuan dapat dipaparkan sebagai berikut ini.

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis persona pada tuturan remaja di Desa Sukawangi Kecamatan Tarogong Kaler.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis ruang pada tuturan remaja di Desa Sukawangi Kecamatan Tarogong Kaler.
3. Untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis waktu pada tuturan tuturan remaja di Desa Sukawangi Kecamatan Tarogong Kale

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini diantaranya bagi peneliti sendiri dan juga pembaca.

1. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan peneliti, dengan adanya penelitian ini peneliti mengetahui deiksis atau penunjukkan sesuatu secara tiba-tiba yang digunakan dalam tuturan, dan peneliti juga dapat menempatkan dengan benar deiksis pada tuturannya.

2. Manfaat bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi para pembaca bahwasannya dalam sebuah tuturan yang digunakan untuk berinteraksi, adanya kata yang menunjukan sesuatu secara tiba-tiba atau yang disebut dengan deiksis. Penelitian ini juga dapat menambah kata penunjukkan yang akan digunakan dalam komunikasi sehari-hari, sehingga komunikasi berjalan dengan baik.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan pandangan yang kebenarannya diterima oleh peneliti, adapun anggapan dasar dari penelitian ini sebagai berikut ini.

1. Dalam tuturan adanya deiksis yang berupa "Kata yang digunakan di dalam tindak tutur dengan referen tidak tetap atau dapat berubah dan berpindah." (Chaer dan Agustina, 2010: 57)
2. Terkait dengan aspek tutur, penutur dan lawan tutur ditegaskan bahwa "lawan tutur atau penutur adalah orang yang menjadi sasaran tuturan dari penutur." (Nadar, 2009: 7)
3. "Remaja merupakan masa kehidupan yang menarik yang menciptakan bahasa/tuturan rahasia yang hanya berlaku bagi mereka sendiri." (Sumarsono, 2010: 150)